

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Nyeri persalinan dapat terjadi pada semua ibu bersalin, baik ibu bersalin primi maupun multi karena menurut Judha (2012) nyeri disebabkan karena adanya peregangan perineum dan vulva, adanya tekanan uterus vertical saat kontraksi dan adanya penekanan bagian terendah janin secara progresif pada fleksus lumboskral, kandung kemih, dan struktur sensitive panggul yang lain (Susilarini et al., 2017).

Nyeri persalinan mengakibatkan rasa takut dan stres. Pada ibu akan menyebabkan pengeluaran hormon stres seperti katekolamin dan steroid sehingga mengakibatkan pengurangan aliran darah ibu ke janin. Untuk mengurangi efek stres fisiologis maupun psikologis akibat nyeri persalinan dapat dilakukan melalui penanganan nonfarmakologi dengan cara penghirupan aromaterapi lavender, karena tidak memberikan efek invasif tetapi aman bagi ibu maupun bayi (Tarsikah, 2012), karena menurut penelitian terdahulu oleh Lis-Balchin (2009), kandungan lavender oil yang terdiri dari: linalool, linalyl acetate, a dan B- pinene dan 1,8- cineole dapat menurunkan secara spontan kontraksi uterus pada tikus yang sedang mengalami spasme pada otot intestinalnya (Susilarini et al., 2017).

Penanganan nyeri bisa dilakukan secara farmakologis yakni dengan pemberian obat-obatan analgesik dan penenang. Sedangkan secara non

farmakologis melalui distraksi, relaksasi dan stimulasi kulit kompres hangat atau dingin, latihan nafas dalam musik, aromaterapi, reiki, imajinasi terbimbing, hypnosis, relaksasi (Sagita & Martina, 2020).

Aromaterapi lavender memberikan efek tenang, bersifat antiseptik serta analgetik karena kandungan lavender yang utama adalah linalool dan linalyl acetate. Kandungan linalool dan linalyl acetate inilah yang merangsang parasimpatik dan memiliki efek narkotik dan linalool bertindak sebagai obat penenang (Ayuningtyas et al., 2021).

Penggunaan aromaterapi lavender dapat digunakan pada proses persalinan kala I karena menurut Judha (2012) mekanisme secara intrinsik pada nyeri persalinan kala I seluruhnya terjadi pada uterus dan adnexa selama kontraksi berlangsung. Rasa nyeri pada setiap fase persalinan dihantarkan oleh segmen saraf yang berbeda-beda Nyeri pada kala I terutama berasal dari uterus (Susilarini et al., 2017).

Banyak penelitian terkini mengemukakan bahwa terapi komplementer khususnya aromaterapi dengan minyak essential mampu untuk memberikan kenyamanan dan mencegah terjadi infeksi. Aroma terapi berupa minyak essential lavender merupakan salah satu terapi komplementer yang mampu mengatasi nyeri dan infeksi karena sebagai analgetik anti inflamasi, dan antimikroba (Sagita & Martina, 2020)

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah pemberian aromaterapi lavender dapat mengurangi persalinan kala 1 pada ibu bersalin?

### C. Tujuan

Menerapkan asuhan kebidanan mengurangi nyeri persalinan kala I pada ibu bersalin dengan pemberian aromaterapi lavender.

### D. Manfaat

#### 1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu dalam dunia kebidanan tentang aromaterapi lavender yang dapat menjadi referensi untuk mengurangi nyeri persalinan.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Ibu Bersalin

Memberikan asuhan kebidanan penatalaksanaan aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri persalinan pada ibu bersalin

##### b. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pemberian aromaterapi lavender di masyarakat.

##### c. Bagi Bidan Praktek Mandiri

Hasil asuhan ini diharapkan dapat memberikan bermanfaat bagi bidan sebagai bahan masukan dalam penatalaksanaan aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri persalinan pada ibu bersalin.

##### d. Bagi Pendidikan Kebidanan

Hasil asuhan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan pemikiran dalam meningkatkan dan mengembangkan meteri perkuliahan dimasa yang akan datang

khususnya dalam penatalaksanaan aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri persalinan pada ibu bersalin.

